

# TATA CARA PENULISAN BAKU DAFTAR ACUAN (REFERENCES) DAN DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY) DALAM MAKALAH ILMIAH, TESIS, DISERTASI

Oleh Jacob Rais <sup>1</sup>

## 1 PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman dalam memeriksa skripsi, tugas-tugas menulis karya ilmiah, tesis dan disertasi, nampaknya perlu adanya pembakuan tentang tata cara penulisan kutipan-kutipan (citation) dari sumber informasi lain yang dipakai sebagai acuan dalam menulis karya tulisan ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi. Banyak tata cara baku yang ada dalam berbagai literatur, namun penulis mengusulkan tata cara yang banyak dipakai dalam pedoman penulisan dalam buku, majalah dan disertasi di negara-negara barat, yang dikenal dengan Harvard System (Featherstone, 1996; Phillips and Puch, 1994), yang kemudian dimodifikasi dengan istilah Chicago Manual (Chicago Style)

Dewasa ini banyak sumber informasi yang dapat dipakai untuk menulis tulisan ilmiah dalam majalah ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi yang tidak hanya terbatas dari sumber informasi dari buku atau laporan saja, tetapi juga dari internet, surat kabar, laporan lembaga, tesis/disertasi orang lain atau dari sumber kedua yang dikutip oleh seorang penulis, dan sebagainya.

Pedoman baku yang pertama adalah bahwa semua informasi yang bukan dari hasil penelitian sendiri harus dikutip sumber di mana informasi itu diperoleh dan dimasukkan dalam Daftar Acuan (Reference List, References) pada akhir tulisan. Kaidah ini mendidik diri kita agar jujur dalam menulis ilmiah.

DALAM PEDOMAN INI KITA BEDAKAN ANTARA DAFTAR ACUAN DAN DAFTAR PUSTAKA.

Dalam laporan penelitian, penulisan dalam majalah, tesis dan disertasi hanya dipakai **Daftar Acuan**, yaitu informasi yang diacu dari sumber lain, yang dimanfaatkan dalam penelitian dan dikutip (cited) baik esensinya maupun statement lengkapnya dalam teks penulisan tesis/disertasi atau laporan penelitian. Penulis dari sumber informasi yang diacu ini harus tercatat dalam Daftar Acuan pada halaman terakhir dari penulisannya.

Sedangkan **Daftar Pustaka** adalah daftar bacaan yang disarankan untuk dibaca dan tidak diacu dalam tulisan, dalam tesis/disertasi/laporan, tetapi sekedar untuk memperluas wawasan bagi mereka yang ingin mengetahuinya lebih lanjut. Daftar Pustaka tidak disarankan dalam penulisan laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Maksudnya tentu agar penelitian, skripsi, tesis dan disertasi memanfaatkan sumber informasi yang telah ada atau penelitian yang telah dilakukan orang lain untuk dikembangkan sebagai inspirasi penelitian baru atau membangun suatu informasi baru. Dengan penelitian ini kita menambah chazanah baru dalam dunia pustaka.

Dengan kata lain, makin banyak acuan (references) yang dipakai menunjukkan makin banyak sumber informasi yang telah dibaca/dikaji oleh para peneliti/penulis sebagai dasar penelitiannya dan ini tercermin dalam teks dengan adanya kutipan (citation) dalam tesis, disertasi atau tulisan ilmiah yang bersangkutan. Jadi Daftar Acuan menunjukkan banyaknya sumber informasi yang dimanfaatkan dan bukan hanya sekedar pajangan yang tidak dibaca atau dimanfaatkan.

Hendaknya dihindari Daftar Pustaka yang panjang hanya sebagai pajangan dalam suatu makalah penelitian/tesis/disertasi yang belum tentu dibaca/dipakai oleh penulis/peneliti, dan ini tidak mencerminkan pendalaman sumber informasi yang dipakai oleh peneliti/penulis dalam penelitiannya.

## 2. KONSEP DASAR PENULISAN DAFTAR ACUAN (REFERENCES, LIST OF REFERENCES)

---

<sup>1</sup> Anggota Dewan Riset Nasional (DRN), Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI), Gurubesar Emeritus Institut Teknologi Bandung (ITB)

**Daftar Acuan** memuat berturut-turut sebagai berikut:

- Nama Penulis atau Penulis-Penulis (Author- Authors) dalam posisi sebagai penulis atau editor, sebagai entry (masukan awal) dalam basis data pustaka
- Tahun Penulisan
- Judul penulisan/dokumen dan sebagainya
- Di mana tulisan tersebut di muat (buku, majalah, internet, surat kabar, atau komunikasi pribadi). Untuk masing-masing sumber ada tatacaranya sendiri yang akan diuraikan dalam uraian berikutnya
- Penerbit tulisan (nama penerbit, organisasi yang menerbitkan, dan sebagainya)
- Kota dan Negara penerbit buku, majalah, organisasi yang menerbitkannya
- Dalam Chicago Style ditulis cukup kota dan nama penerbit dari buku; tidak perlu disebut negaranya, karena dianggap sudah diketahui secara geografis.
- Untuk majalah sama sekali tidak perlu disebut nama penerbit dan kota karena dianggap journal tersebut sudah dikenal secara internasional dan masuk dalam bibliografi internasional dari majalah-majalah yang terakreditasi.

## 2.1 Nama Penulis

- Dapat nama seorang, dua orang atau lebih dari dua orang
- Jika tidak ada nama orang, dipakai nama lembaga/organisasi yang bertanggungjawab terhadap informasi tersebut. Tidak ada istilah “anonim” dalam Daftar Acuan
- Nama orang umumnya terdiri dari 2 atau lebih nama : (1) nama pertama (first name, nama kecil yang diberikan sewaktu lahir), (2) kemudian ditambah dengan nama akhir (last name, nama kedua) yang di banyak negara barat dapat berupa nama keluarga (family name) atau nama marga di Indonesia, atau nama Bapak bagi banyak masyarakat beragama Islam, dan di negara-negara Arab disisip dengan kata “bin” (laki-laki) atau binti (bagi perempuan), atau memang nama tambahan yang tidak terkait dengan nama orang tua.. (3) Sekarang banyak orang memakai nama tengah (middle name), kadang-kadang sampai 4 kata, karena mungkin selain orang tuanya memberi nama sewaktu anaknya lahir tetapi juga neneknya menambah nama untuk cucunya..
- Hindari pakai nama tunggal. Penamaan tunggal ini banyak terjadi di masyarakat Indonesia. Misalnya: namanya Ali saja. Untuk mengidentifikasi Ali mana yang dimaksud kita perlu mencari tahu nama keduanya (apakah nama ayah, marga, famili, dsb.). Misalnya Ali Arham, Ali Mahmud, Ali Siregar, dan sebagainya. Begitu juga banyak nama Luhut di suku Batak, tentunya kita harus tahu marganya apakah Luhut Sitompul, Luhut Pangaribuan, Luhut Panjaitan. Kalau masih banyak nama Luhut Panjaitan, tentunya kita dapat mencari tahu apakah ada nama tengahnya, seperti Luhut Binsar Panjaitan. Nama-nama ini akan mempengaruhi masukan (entry) dalam Daftar Acuan.<sup>2</sup>
- Sebagai entry dalam Daftar Acuan, kita hanya memakai nama generic, yaitu nama kedua (apapun nama tersebut) kemudian diikuti tanda baca “koma” dan nama spesifik dalam bentuk inisial (huruf pertama dari nama sendiri (nama spesifik) diikuti tanda baca “titik” secara berturut-turut. (“inisial” dari bahasa Inggris “initial”)
- Dalam Daftar Acuan, penulisan nama tidak memakai gelar akademis, seperti Prof. Dr. Ir. atau M.Sc atau pangkat kemiliteran: Jenderal, Laksamana, atau sebutan lain seperti Presiden, Menteri, dan sebagainya.

..

Contoh Penulisan nama untuk entry pertama dalam daftar acuan:

- ✓ Dr.Ir.Rochmin Dahuri, M.Sc., ditulis sebagai entry dalam Daftar Acuan sebagai :  
Dahuri, R. Dalam daftar acuan terdapat dalam urutan alfabet D

---

<sup>2</sup> Penjelasan : Nama sendiri, yaitu nama yang diberikan sewaktu lahir disebut nama “spesifik”, sedangkan nama kedua (marga, famili, ayah) disebut nama “generic”, karena dipakai oleh seluruh marga, famili atau anak-anak dari ayah tersebut..

- ✓ Ir.Sapta Putra Ginting, M.Sc. ditulis sebagai Ginting, S.P. Dicari dalam Daftar Acuan dalam urutan alfabet G
  - ✓ Prof.Dr.Ir.Jacob Rais, M.Sc. ditulis dalam Daftar Acuan Rais, J. di bawah urutan alfabet R
  - ✓ Presiden Abdul Rahman Wahid, ditulis dalam Daftar Acuan sebagai Wahid, A.R. – berada di bawah urutan alfabet W
  - ✓ Jenderal Abdul Haris Nasution ditulis dalam Daftar Acuan : Nasution, A.H. – di bawah urutan alfabet N
- **Kalau ada 2 orang penulis**, maka ada sisipan “dan” di antara penulis pertama dan penulis kedua; kalau lebih dari 2 orang maka “dan” ditulis sebelum nama terakhir.
  - Kalau penulis pertama ditulis dalam Daftar Acuan mulai dengan nama generik, maka penulis ke dua, ke-tiga, dst (jika ada) ditulis sebagaimana lazim menulisnya (nama spesifik kemudian nama generik, atau nama spesifik, nama tengah dan nama generik). Nama spesifik dan nama tengah ditulis dalam bentuk inisial dan nama generiknya ditulis penuh.

Contoh:

Dahuri , R. dan D.G.Bengen  
 White, A.T., P.Martosubroto dan M.S.M. Sadora  
 Dahuri, R., J. Rais, S.P.Ginting dan M.J.Sitepu

- Kalau tidak ada penulis maka ditulis nama lembaga/organisasi (baik lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah), sebagai penanggungjawab informasi dari dokumen tersebut. Nama lembaga/organsasi ditulis dalam Daftar Acuan dengan nama singkatannya (akronim) dan dalam tanda kurung nama panjangnya. Nama singkatan ini dipakai dalam teks sebagai acuan dengan mencantumkan tahun penerbitan/tulisan dari sumber informasi tersebut.

Sebagai contoh dalam Daftar Acuan:

LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional).  
 WB (World Bank)  
 UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization)  
 KMNLH (Kanntor Menteri Negara Lingkungan Hidup)  
 RI (Republik Indonesia) --- (ini khusus mengenai Undang-Undang)  
 Keppres (Keputusan Presiden)

Sebagai contoh dalam teks:

(UNESCO 1995); (LAPAN 1990); (KMNLH 2002); (RI 1999)

Ada baiknya dalam setiap tesis, disertasi dilengkapi dengan Glossary tentang akronim yang dipakai. Jika glossary ini ada, maka tidak perlu ada penulisan kepanjangannya dalam Daftar Acuan maupun dalam teks.

**KESIMPULAN:** TIDAK ADA ENTRY “ANONIM” (ARTINYA “TANPA NAMA”) DALAM DAFTAR ACUAN.

## 2.2 Tahun Penulisan

Tahun penulisan acuan dalam Daftar Acuan ditulis antara dua tanda baca “titik” . Dimulai dengan titik, diikuti tahun dan ditutup dengan titik lagi. Jika ada hanya satu penulis, di mana nama spesifiknya adalah inisial dan sudah beri tanda baca titik, maka tidak perlu ditambah tanda baca “titik” lagi pada pembukaan

Contoh : Dahuri, R. 1998. (Dalam hal ini titik pertama sudah ada sebagai inisial dari penulis, maka tidak perlu ditambah titik lagi)  
Dahuri, R. dan D.G.Bengen. 1997.  
UNESCO. 1987.

### 2.3 Judul Tulisan. Penerbit. Kota, Negara.

Judul buku yang diacu ditulis lengkap dengan huruf miring (*italic*). Kalimat dimulai dengan huruf besar dan kata-kata selanjutnya ditulis dengan huruf kecil, kecuali nama orang atau nama spesifik unsur geografis. Setelah judul diakhiri dengan titik. Kemudian ditulis nama kota diikuti tanda baca titik dua dan tulis nama penerbit. Bagi penerbit internasional yang telah terkenal seperti Wiley & Sons., McGraw Hill, Longmans, dst tidak perlu lagi ditulis nama negaranya tetapi nama kota penerbit perlu ditulis, seperti Wiley & Sons ada di London, New York, dst. Lihat selanjutnya anak-bab tentang **Buku**

Untuk majalah yang diacu, maka judul makalah ditulis dengan huruf miring. Penulisan Volume, nomor dan halaman lihat selanjutnya anak-bab tentang **Majalah**

Sebagai pengganti huruf miring dapat dipakai huruf tebal (**bold**) atau garis bawah (underline)

#### 2.3.1 Buku

Contoh dalam Daftar Acuan:

- ✓ Keates, J.A. 1973. *Cartographic Design and Production*. London: Longmans.
- ✓ Vanclay, F., and D. Bronstein. 1985. *Environmental and social impact assessment*. New York: Wiley & Sons
- ✓ McCafrey, R., Y.Bock, and J.Rais. 1990. Crustal deformation and oblique plate convergence in Sumatera. *Eos.Trans.* 71: 637

Catatan: Dalam Daftar Acuan tidak diperkenankan memakai *et al.* artinya “et alii” artinya “dan lain-lain”. Semua nama penulis atau kontributor pada penulisan tersebut ditulis dalam Daftar Acuan, sesuai aturan baku. Hanya dalam teks, dapat dipakai *et al.* jika penulis lebih dari dua orang, di belakang nama penulis pertama yang merupakan entry dalam Daftar Acuan.

Dalam teks mengacu pada contoh sumber informasi di atas ditulis sebagai berikut:

(Keates 1973)  
(Vanclay & Bronstein 1985)  
(McCafrey *et al.* 1990)

Perhatikan “et al.” ditulis selalu dengan huruf *italic* (miring) dan setelah “*al*” diikuti dengan titik, karena ini kependekan dari “alii” (artinya: “and others”, “dan lain-lain”). “*et*” artinya “dan” atau dalam bahasa Inggris “and” sehingga tidak diikuti dengan titik (bukan kependekan)

Kalau para penulis adalah editor, bukan yang menulis sendiri, maka di tambah di belakang nama atau nama-namanya dengan singkatan ed. (artinya “editor”), contoh 1), atau dalam tanda kurung (contoh 2) sebelum menulis angka “tahun” penulisan. Dalam bahasa Inggris dipakai Eds. jika editornya lebih dari satu orang. (Editors)

Kata *ed* atau *eds* ditulis dengan huruf miring

Contoh: White, A.T., P.Martosubroto, and M.S.M. Sadorra. *eds*. 1989. atau  
White, A.T., P. Martosubroto, and M.S.M. Sadorra (*eds*). 1989.

### 2.3.2 Bab dari Buku atau salah satu topik dalam Prosiding

Contoh:

Rabben, E.L. 1990. Fundamentals of Photo Interpretation. Dalam: *Manual of Photographic Interpretation*. Colwell, R. ed. Virginia: American Society of Photogrammetry. pp. 117-149

Artinya: Penulis mengacu kepada tulisan E.L.Rabben dalam Bab: Fundamentals of Photo Interpretation, yang merupakan salah satu Bab buku Manual of Photo Interpretation, yang di-edit oleh Colwell. Bab tersebut berada dari halaman 117 sampai dengan 149.

Contoh:

- ✓ Bergin, A, and D. Lawrence. 1993. Aboriginal and Torres Strait Islander Interests in the Great Barrier Reef Marine Park. In *Proceeding turning the tide: Indigenous sea rights*. Townville: Northern Territory University Law School

Penjelasan: Penulis mengacu pada tulisan A.Bergen dan D.Lawrence yang berjudul “Aborigin and Torres Strait Islander Interest in the Great Barrier Marine Park”. Tulisan ini berada dalam satu Prosiding dari Konferensi International yang diorganisir oleh Northern University Law School dengan topik “Turning the Tide: Indigenous Sea Rights”, yang diterbitkan pada tahun 1993.

### 2.3.3 Majalah Terbitan Berkala

Majalah terbitan berkala memiliki identifikasi : Nama Majalah,, Volume (Isi) dan Nomor Urut untuk setiap Volume, dan keteraturan terbitan, seperti bulanan (monthly) dengan 12 nomor/volume, kuartalan (quarterly) dengan 4 nomor/volume dan dua-bulanan (bi-monthly) dengan 6 nomor/volume.

Untuk sumber dari majalah, Volume, Nomor dan nomor halaman-halaman di mana tulisan itu dikutip, ditulis sebagai berikut:

Vol. XIX, Nomor 6, pp.245-249. Bagi majalah di mana nomor halaman berjalan dari awal volume (misalnya awal volume XIX No.1), maka nomor volume tidak ditulis lagi.

Misalnya **Vol.XIX: 245-249**

Nomor Volume dapat juga berupa nomor arab. Misalnya **Vol.19: 245-249**

Jika nomor halaman selalui dimulai pada setiap nomor dari tiap volume, maka nomor majalah perlu ditulis.

Misalnya: **10 (3): 24-28**, artinya Volume 10, Nomor 3, halaman 24-28

Dalam Chicago style, nama kota tidak ditulis lagi bagi journal yang telah mendunia, karena para ilmuan yang terkait telah mengetahuinya. Bagi journal yang tidak terkenal atau terkenal terbatas , maka nama kota ditulis sesudah nomor volume, nomor majalah dan halaman di mana informasi berada dengan tanda baca “titik“ kemudian nama kota, diakhiri dengan tanda baca “titik-dua” dan nama penerbit dari majalah tersebut.

Contoh: 10 (3): 24-28. **Jakarta: Ikatan Surveyor Indonesia**

Dalam bibliografi internasional juga dibakukan penulisan akronim dari journal tersebut dan akronim baku ini dipakai dalam daftar acuan. Lihat contoh-contoh di bawah ini:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Contoh ini diambil dari Journal “Marine Geodesy” yang mensyaratkan Chicago Style dipakai untuk penulisan ilmiah dalam Chicago Style.

1. Currie, R.G. 1974. Solar cycle signal in surface air temperature. *J.Geophys.Res.* 79:567- 5600
2. Chen, G., and R.Ezraty. 1999. Variations of southern ocean sea level and its possible relation with Antarctic sea ice. *Int. J. Rem. Sens.* 20(1): 31-47
3. Brwon, W., W.Munk, F.Snodgrass, H.Mofjeld, and B.Zetler. 1975. Mode bottom experiment. *J. Phys. Oceano.* 5:75-85
4. Brigham, E.O. 1973. *The fast Fourier transform*. New York:Prentice-Hall
5. Bendat, J.S., and A.G.Piersol. 1986. *Random Data: Analysis and measurement procedures* (2<sup>nd</sup> ed. rev. and expanded). New York: John Wiley & Sons

Analisis dari daftar acuan tersebut di atas: <sup>4</sup>

No. 1: *J.Geophys.Res.* adalah akronim baku dari Journal of Geophysical Research dan ditulis dengan huruf miring (*italic*). Volume di mana tulisan itu dimuat adalah volume 79 dengan nomor urut 567-5600. Judul tulisan ditulis dengan huruf kecil kecuali kata awal dengan huruf besar.

No.2 : Ada 2 penulis dan kata “and” diawali dengan koma (ini dalam bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia saya usul tanpa koma dulu. *Int. J. Rem Sens.* Adalah akronim baku untuk International Journal on Remote Sensing. Antarctic pakai huruf besar karena ini nama diri dari kutub selatan. 20(1):31-47 berarti volume 20 nomor 1 dan halaman 31 s/d 47. Ini berlaku untuk majalah-majalah yang nomor urutnya selanjutnya dimulai dengan halaman 1 setiap nomor dalam volume tersebut.

No.3: *J.Phys. Oceano.* adalah singkatan baku dari Journal of Physical Oceanography. Volume 5 nomor urut 75 s/d85

No.4: Kalau contoh no. 1, 2 dan 3 tidak tercantum nama kota dan nama penerbitnya karena journal-journal ini telah tercatat dalam daftar journal-journal terakreditasi dan dicatat dalam bibliografi internasional. Dalam contoh No.4 adalah untuk buku. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan Fourier dimulai dengan huruf besar karena ini berasal dari nama orang. Contoh nama penerbit dan kota di mana buku diterbitkan ditulis dengan nama kota diikuti tanda baca titik-dua dan nama penerbit. Nama negara sudah tidak dicantumkan lagi karena Prentice Hall sudah dikenal secara internasional.

Bagi Indonesia, di mana majalah nasional kita belum tercatat dalam bibliografi internasional, sebaiknya nama majalah ditulis secara lengkap. Juga ditulis nama kota di mana majalah dan buku yang dikutip tersebut diterbitkan

Contoh:

- ✓ Pomeroy, R.S. 1995. Community-based and co-management institutions for sustainable coastal fisheries management in Southeast Asia. *Ocean & Coastal Management* 27(3): 143-162.

Dengan kata lain, makalah R.S.Pomeroy dengan judul “Community-based and co-management institutions.....” berada dalam majalah *Ocean & Coastal Management*, Volume 27, No.3, dan berada pada halaman 143 – 162. Antara *Management* dan 27 (3) tidak diberi titik

- ✓ Bock, Y., R. McCaffrey, J. Rais, and I. Murata. 1990. Geodetic studies of oblique plate convergence in Sumatera. *Eos Transaction* 71: 857.

Keterangan: *Eos Trans* adalah akronim dari *Earth Observation Systems Transaction*, adalah publikasi berkala, Volume 71, halaman 857.

---

<sup>4</sup> Daftar nama-nama journal internasional dan akronimnya dapat konsultasi pada LIPI

Majalah berkala taraf internasional telah tercatat dalam daftar yang diterbitkan secara resmi oleh UNESCO, berikut akronimnya, sehingga dapat dipakai dalam Daftar Acuan. Jika tidak mengetahuinya sebaiknya ditulis penuh.

Kalau ada makalah untuk suatu publikasi yang belum/akan diterbitkan tetapi telah dimasukkan dan disetujui, ditulis di belakangnya "in press" ("dalam percetakan")

- ✓ Genrich, J. F., Y.Bock, R.McCafrey, L. Prawirodirdjo, A. Fauzi, C.W.Stevens, P.Zwick, S.S.O.Putodewo, C.Subarya, J. Rais, and S.Wdowinski. 2000. Slip Distribution at the northern Sumatera fault system. *J.Geophys. Res.* In press.

Keterangan: *J.Geophys.Res.* adalah akronim dari *Journal of Geophysical Research*.

#### 2.3.4 Thesis, Dissertation

Master's Thesis, PhD Dissertation, Disertasi Doktor, Tesis Magister dsb ditulis dengan huruf *italic*. Diikuti dengan nama perguruan tinggi, kota atau negaranya.

Contoh:

- ✓ Hartoko, A. 1999. Pemetaan dinamis ekosistem ikan pelagis melalui analisis terpadu karakter oseanografis di perairan laut Indonesia. *Disertasi Doktor*. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- ✓ Dahuri, R. 1991. An approach to coastal resource utilization: The nature and role of sustainable development in East Kalimantan coastal zone, Indonesia. *PhD Dissertation*. Dalhousie University. Halifax, Novce Scotia, Canada
- ✓ Blessmiyanda, U.A. 1997. Dampak konstruksi pembangunan listrik tenaga gas uap terhadap lingkungan pesisir – Studi kasus di Muara Tawar, Bekasi, Jawa Barat. *M.S. Ilmu Lingkungan*. Universitas Indonesia. Jakarta
- ✓ Rais, J. 1969. A comparison of the projective and the development methods for computing the best fitting ellipsoid. *M.Sc.Thesis*. Ohio State University. Columbus, USA

#### 2.3.5 Laporan Yang Dipublikasi

Jenis Laporan dan Nomor Laporan ditulis dengan huruf *italic* . Diikuti dengan nama lembaga yang mempublikasikan, nama kota dan atau negara.

- ✓ BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional). 1984. Pemanfaatan foto udara skala kecil. *Laporan Penelitian No.14/1984*. Bakosurtanal. Cibinong, Bogor.
- ✓ Mephram, M.P.A. 1982. A feasibility study on the application of Landsat imagery to topographic mapping. *Final Report Contract No. OSU80-00357*. Canadian Government, Department of Energy, Mines and Resources. Ottawa, Canada
- ✓ National Mapping Council. 1987. The Australian geodetic datum technical manual. *Special Publication No.10*. National Mapping Council. Canberra, Australia

#### 2.3.6 Prosiding Konperensi, Simposium

Jika suatu makalah telah masuk dalam suatu Prosiding Konperensi, Seminar atau Simposium, maka Nama Prosiding di tulis dengan huruf *italic*. Organisasi penyelenggara, kota, negara, dan kisaran halaman yang diacu juga ditulis dibelakangnya, karena prosiding ini memuat banyak topik.

Contoh:

- ✓ Rais, J. 1993. Marine Resource Evaluation and Planning Project for an integrated coastal zone planning and management in Indonesia. In *World Coast Conference 1993: Proceedings*. Vols. 1 and 2. CZM-Centre Publication No.4, The Haque: Ministry of Transport, Public Works, and

Water Management. National Institute for Coastal and Marine Management. Coastal Zone Management Centre. The Netherlands. pp 613-616

- ✓ Australian Association of Social Workers. 1969. Social issues of today. *Proceedings of the Australian Association of Social Workers' 11<sup>th</sup> Annual Conference*. Hobart, Australia. pp 17-34
- ✓ Klosterman, R.E. 1987. Guidelines for computer-aided planning models. In *Proceedings of the URISA '87 Conference*. Urban and Regional Information Systems Association. Washington, D.C. 4: 1-14
- ✓ McKeown, D.M. and R.C.T. Lai. 1987. Integrating multiple data representations for spatial databases. In *Proceedings of AutoCarto 8*. American Society of Photogrammetry and Remote Sensing. Falls Church, Virginia, USA. pp 754-763

### 2.3.7 Makalah pada Konperensi, Seminar, Simposium dan Poster

Yang dimasukkan dalam kategori ini adalah makalah yang tidak masuk atau belum masuk Prosiding dari Konperensi, Seminar, Simposium. Kalau telah masuk dalam Prosiding, lihat butir 2.3.6. Untuk makalah yang tidak/belum masuk prosiding, maka judul makalah ditulis dengan huruf *italic*, diikuti dengan nama tempat dan bulan dari konperensi, seminar, symposium atau poster diselenggarakan.

Contoh:

- ✓ Board, C. 1975. *The map as vehicle for cartographic communication*. Paper presented at the Annual Conference of the British Cartographic Society. Leicester, UK. September
- ✓ Soendoro, T. 1994. *The Indonesian experience in planning and management of coastal zone through MREP project*. Paper presented at IOC-WESTPAC Third International Scientific Symposium. Bali, Indonesia. November 22-26
- ✓ Rais, J. and P. Suharto. 1989. *Land resource evaluation and planning project: A GIS application for regional development in Indonesia..* Makalah disajikan pada International Conference on Geographic Information Systems Applications for Urban and Regional Planning. UNCRD – Departemen Pekerjaan Umum RI. Ciloto, Bogor, Indonesia. October 3-6.
- ✓ Evan, J.R. 1996. *Current issues in geomatics*. Poster presented to the 3<sup>rd</sup> Australian Surveyors' Congress. Perth, Adelaide, Australia

### 2.3.8 Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden

Karena yang bertanggungjawab terhadap dokumen-dokumen ini adalah negara, maka entry dalam Daftar Acuan dapat ditulis Republik Indonesia, atau Pemerintah Indonesia, Government of Indonesia atau Indonesia saja.

- ✓ Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara.. Jakarta.
- ✓ Republik Indonesia. 1999, *Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 1999, No. 60. Sekretariat Negara. Jakarta
- ✓ Republik Indonesia. 1972. *Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1972 tentang Perizinan Penerbangan Dalam dan Atas Wilayah Republik Indonesia*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta

### 2.3.9 Komunikasi Pribadi

Acuan dari hasil komunikasi pribadi, ditulis nama dari orang dengan siapa informasi diperoleh atau orang yang wawancarai, lembaganya dan bagian dari lembaga di mana pribadi tersebut berada.

Contoh:

- ✓ Smith, R.G. 1990. *Personal Communication* CSIRO, Division of Remote Sensing. Canberra, Australia
- ✓ Aziz, L. 1999. *Komunikasi Pribadi*. ITB, Jurusan Teknik Geodesi. Bandung, Indonesia



### 2.3.10 Internet

Urutan penulisan acuan adalah : Organisasi atau Lembaga. Tahun. Judul informasi yang diacu ditulis dalam *italic*. Lokasi dalam Internet. Alamat protokol

Contoh:

- ✓ Australian Surveying and Land Information Group. 1995. *Products and Services*. <http://www.auslig.gov.au/welcome.htm>

### 2.3.11 Artikel dari Surat Kabar

Urutan penulisan acuan dari surat kabar adalah: Nama penulis. Tahun. Judul penulisan (dalam *italic*). Tanggal penerbitan, Nomor, di halaman berapa acuan berada..

Contoh:

- ✓ Goenadi, D.H. 2000. *Tahun 2006 jumlah paten kita tertinggi di ASEAN*. Republika. 27 Agustus, No. 226, hal. 2. Jakarta
- ✓ Simon, H. 2000. *Kerusakan hutan mencapai 2,5 juta ha/tahun*. Suara Pembaharuan 27 Agustus, Nomor 4762, hal 6. . Jakarta.

### 2.3.12 Encyclopedia, Kamus

Hanya nama Encyclopedia dan Kamus yang ditulis *italic*.

Contoh:

- ✓ Stafford-Clark, D. 1978. Mental disorders and their treatment. *The New Encyclopedia Britannica*. Encyclopedia Britannica. 23: 956-975. Chicago, USA .
- ✓ Echols, J.M. dan Shadily, H. (Eds) 1989. *Kamus Inggris – Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.
- ✓ Makins, M., D. Adams, and A. Grandison. (Eds.) 1993. *Pocket Dictionary and Thesaurus*. HarperCollins Publisher. Glasgow, UK.

### 2.3.13 Kaset Video

Contoh:

- ✓ Burke, J. 1978. Distant Voices, *BBC Videocasette*, London, UK. 45 mins.

### 2.3.14 Film (Movie)

Contoh:

- ✓ Oldfield, B. (Producer) 1977. *On the edge of the forest*. Tasmanian Film Corporation. Hobart, Australia,. 30 mins.

### 2.3.15 Slide atau Kumpulan Slide

Contoh:

- ✓ Reidy, J.F. 1987. *The Thorax Slides*. Grave Medical Audiovisual Library. Chelmsford, UK. 54 mins.

### 2.3.16 Microfiche

Contoh:

Herbert, W.G. 1987. *The Australian beef industry: An overview*. Australian Livestock Council. Canberra, Australia (microfiche)

### 2.3.17 Program Computer

Contoh:

- ✓ Wu, A.H., and B.Jenkins. 1990. *Diagnostic ordering in clinical medicine* (DOS Version 1.0). Health Sciences Consortium. Chapel Hill, USA (computer program)

## 3. PEDOMAN MENGUTIP SUMBER INFORMASI DALAM TEKS

### 3.1 Kutipan (Citation)

Jika dalam text (tulisan) Anda mengutip informasi, pandangan maupun pendapat seseorang penulis lainnya, maka nama penulis dicantumkan dengan tahun publikasinya dalam tanda kurung. Nama penulis ini harus masuk dalam Daftar Acuan .

Contoh:

“....focus penelitian Dahuri (1983) pada pemberdayaan masyarakat.....”

Kalau nama tidak dipakai dalam teks, tetapi mengacu kepada tulisan penulisnya, maka nama dan tahun dari tulisan ditulis dalam kurung pada akhir kalimat.

Contoh:

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara terbaik dalam pengelolaan wilayah pesisir secara lestari (Dahuri 1996)

Jika lebih dari satu penulis, maka contoh-contoh di atas ditulis sebagai berikut: Misalnya: “.....Brown and Biven (1977) menekankan pada aspek etika.....”

Jika lebih dari dua penulis, maka ditulis sebagai berikut: “..... .... Bock *et al.* (1989) meneliti gerakan tektonik di Sumatera dengan cara pengamatan GPS....”

Jika nama-nama penulis tidak dicantumkan dalam teks, maka acuan dilakukan pada akhir kalimat sebagai berikut:

Contoh:

“.....propagasi gelombang elektromagnetik (Pibram *et al.* 1984).”

Dapat acuan kita lebih khusus lagi dengan mencantumkan halaman di mana kutipan itu berada. Dapat ditulis sebagai berikut:

“..... (Valenstein 1983, pp.284-289) .....” atau  
“..... (McCaffery *et al.* 1990, hal. 29)”

Kalau dalam tulisan Anda hanya memakai satu acuan saja, dan setiap kali acuan itu dipakai dalam teks, ada baiknya Anda menulis nomor halaman yang Anda kutip agar tidak membosankan.

Misalnya:

Permasalahan yang paling serius di lingkungan perairan Australia adalah penurunan kualitas air (Australia's Ocean Policy 2001)

Penerapan dari undang-undang Pemukiman Lepas Pantai ditetapkan dalam bulan Februari 1983 (Australia's Ocean Policy 2001)

Negara persemakmuran juga dapat melakukan pengaturan dengan memberikan pengaruh terhadap permasalahan internasional (Australia's Ocean Policy 2001)

Ada baiknya acuan yang sama dipakai dalam berbagai kalimat diberi tambahan halaman di mana kutipan tersebut diacu. Misalnya:

“Permasalahan.....” (Australia’s Ocean Policy, hal. 35-36)

“Penerapan .....” (Australia’s Ocean Policy, hal. 76)

“Negara persemakmuran .....” (Australia’s Ocean Policy, hal. 157)

### 3.2 Kutipan dari beberapa Acuan

Semua acuan dapat ditulis dalam teks dengan memakai satu tanda kurung dibatasi dengan semi-kolom. Contoh:

(Brown 1878; Gordon 1975; Meares 1967; Pribram *et al.* 1974; Thorne 1972)

### 3.3 Sumber kedua

Umumnya kita tidak membaca sumber aslinya tetapi membaca dari sumber lainnya (sumber kedua) yang mengutip sumber aslinya

Dalam (Dahuri *et al.* 1996) ada kutipan sebagai berikut pada halaman 11:

“Seringkali keterpaduan yang diartikan sebagai koordinasi antara tahapan pembangunan di wilayah pesisir dan lautan yang meliputi: pengumpulan dan analisis data, perencanaan, implementasi dan kegiatan konstruksi (Sorensen dan McCreary 1990)”

Bagi Dahuri, cs buku Sorensen cs adalah sumber pertamanya. Bagaimana Anda yang tidak mempunyai bukunya Sorensen cs, tetapi ingin mengutip statemen di atas, yang ada dalam bukunya Dahuri cs. Bagaimana acuan ini masuk dalam teks Anda.

Sumber pertama kita adalah Dahuri et al., dan tidak membaca bukunya Sorensen dan McCreary, maka ditulis dalam teks Anda sebagai beri

“.....suatu studi oleh Sorensen & McCreary (1990) (dikutip dalam Dahuri, *et al.* 1996, halaman 11), mengatakan ....” Atau

“..... Suatu studi oleh Sorensen & McCreary (1960), dalam Dahuri, *et al.* (1996), mengatakan .....

Dalam ke dua contoh, yang masuk dalam Daftar Acuan sebagai entry adalah Dahuri, R.....1996.), bukan Sorensen J.C. dan S. T. McCreary.1990.

karena kalau Anda mempunyai dokumen Sorensen cs, tentunya Anda dapat langsung mengutip dari sumber pertamanya.

### 3.4 Jika Penulis/Penulis-penulis/Lembaga yang sama menerbitkan dokumentasi pada tahun yang berlainan atau tahun yang sama, maka entry pada Daftar Acuan ditulis sekali pada awal Penulis/Penulis-penulis/Lembaga tersebut pertama kali masuk dalam entry. Berikutnya nama penulis/penulis-penulis/lembaga tsb ditulis hanya dalam bentuk garis saja, kemudian titik diikuti dengan tahun yang berlainan, atau jika tahunnya sama maka diberi index a, b, d dst untuk dokumentasi yang berlainan.

Contoh 1:

Matsuno, M. 1986. Quasi-Geostrophic Motions in Equatorial Area. Journal of the Meteorological Society of Japan. 44(1): 25-42

\_\_\_\_\_. 1987. Meteorology Dynamics. Dan seterusnya

**Penjelasan** : garis di sini artinya penulis yang sama dengan judul makalah yang lain

Contoh 2:

Romijn, M.A. 1977a. Primer for the production of Landsat colour composites. *ITC Journal* 3: 545-556

\_\_\_\_\_.1977b. Colour composite printing of multipsectral photographs. dst.....

**Penjelasan:** Penulis yang sama membuat 2 makalah dalam tahun yang sama dan diacu dalam tulisan. Dalam **teks** tetap ditulis dengan nama penulis dan tahun dengan index a, b ds. Misalnya: .....(Romijn 1977a), ditempat lain dalam teks diacu penulis yang sama tetapi tahun yang berlainan. Misalnya “.....(Romijn 1977b)....



#### **ACUAN**

Featherstone, W.E. 1996. *Thesis Requirements for Honors, Masters and Doctoral Students*. Curtin University, Perth, Australia

Phillips, E.M., and D.S.Puch. 1994. *How to Get a PhD*. Open University Press. Buckingham, UK